BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang hasil penelitiannya disajikan dengan bentuk deskriptif menggunakan angka-angka.¹ Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa aplikasi SPSS *for windows* 29, yang merupakan aplikasi pengolah data statistik, yang dipercaya dengan tepat dan cepat, dalam mendapatkan hasil analisis.

Jenis penelitian ini adalah pengaruh, di mana peneliti berusaha mengetahui pengaruh satu variable pada variable yang lainnya, guna memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkatan, atau derajat antar variable tersebut.²

Variable yang peneliti gunakan peneliti adalah,

1. Variable bebas *independent variable* (x), yaitu variable yang dianggap atau diduga mempengaruhi variable terikat. Variable yang dimaksudkan adalah Intensitas Menonton Drama Korea.
2. Variable terikat atau *dependent variable* (y), yaitu variable yang timbul dan dipengaruhi dari variable bebas. Variable terikat yang dimaksud pada penelitian ini yaitu Perilaku Modeling Remaja Santri Putri..

¹Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990),h. 30.

² Ibnu Hajar, h.277.

B. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³ Sedangkan menurut Muhammad Ali Gunawan, populasi diartikan keseluruhan subjek ataupun objek yang diteliti.⁴ Populasi pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah Santri Remaja Putri Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Kediri sejumlah 102 orang.

C. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Untuk jumlah populasi yang diambil sebagai sampel, penulis merujuk dari Arikunto Suharsimi, yang menyarankan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya, jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya yakni, kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti, untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.⁶

³Sugiyono, *Statistik untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2000),h. 55.

⁴ Muhammad ali gunawan, *statistik penelitian bidang pendidikan, psikologi dan sosial* (jogjakarta: Parama Publishing, 2015),h. 2015

⁵Arikunto, *Prosedur penilaian suatu pendekatan PrakteCet X* (Jakarta: PT. Rineka Cinta 1996) , h. 131.

⁶Arikunto, *ProsedurPenilaian*, h. 112.

Jumlah populasi adalah 102 santri, dengan menggunakan sample jenuh, dengan kriteria santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kediri, dan santri penggemar drama korea. Penetapan sampel ini didasarkan pada pertimbangan jumlah santri Pondok Pesantren Al-Maruf Kediri sebanyak 102 orang dengan sebagian besarnya merupakan penggemar atau penonton drama korea. Penetapan jumlah sampel tersebut dirasa cukup untuk mendapatkan data yang mewakili rata-rata dari keseluruhan santri penggemar atau penonton drama korea di Pondok Pesantren Al-Maruf.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁷ Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan skala pengukuran agar mengetahui intensitas menonton drama dan perilaku modeling yang dilakukan oleh subjek.

1. Skala Intensitas menonton Drama Korea

Instrumen pengumpulan data untuk variabel intensitas menonton tayangan televisi adalah Angket, yang berisi tentang data-data yang faktual. Pernyataan pada aitem-aitem intensitas menonton tayangan *Reality show* prososial disusun berdasarkan teori Ajzen tentang aspek-

⁷ Arikunto, *Prosedur penilaian suatu pendekatan PrakteCet X* (Jakarta: PT. Rineka Cinta 1996) , h. 112.

aspek intensitas. Adapun aspek-aspeknya adalah perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi.

Tabel 3.1 Blue Print Skala Intensitas Menonton Drama Korea

Variabel	Indikator	Item dan Nomor Item	Jumlah Item
	Ketertarikan individu	Favorable 1. saya gemar menonton 13. saya sangat suka menonton Unfavorable 6. saya tidak gemar menonton 17. saya sangat tidak suka menonton	4
	Pemahaman dan penyerapan	Favorable 8. saya dapat terbawa suasana cerita 9. saya dapat menjelaskan kembali ceritanya 10. saya akan acuh tak acuh saat menonton drama Unfavorable 15. saya tidak baper saat menonton 16. saya tidak begitu bisa mengulangi cerita dramanya kembali 18. saya dapat menonton sambil melakukan hal lain	6
	Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan	Favorable 3. saya dapat menghabiskan waktu 3 jam sehari untuk menonton drama 14. saya menonton drama tidak lebih dari 3 menit sehari	2
	Pengulangan melakukan kegiatan	Favorable 2. saya selalu menonton drama korea setiap hari 4. setiap saya bosan saya menonton drama 11. Saya hanya menonton drama korea sesuai episode yang tayang hari ini saja	6

		12. saya menonton drama seminggu sekali Unfavorable 5. saya hanya sesekali menonton drama 7. saya tidak telaten menonton drama	
--	--	---	--

2. Skala perilaku modeling

Skala pengukuran perilaku modeling selebgram menggunakan alat ukur yang peneliti susun sendiri berdasarkan aspek-aspek perilaku modeling oleh Bandura. Aspek perilaku modeling meliputi: perhatian, representasi perilaku, produksi perilaku, dan motivasi penguatan perilaku. Rancangan skala perilaku modeling dapat dilihat pada tabel 3.2 blueprint skala perilaku modeling sebagai berikut:

Tabel 3.2 Blue Print Skala Perilaku Modeling

Variabel	Indidakator	Item dan Nomor Item	Jumlah Item
	Pengamatan, kapasitas indrawi dan kompleksitas kejadian	Favorable 3. Penampilan mereka lebih menarik ketimbang pemeran film di Indonesia 8. gaya berpakaian mereka sangat fashionable Unfavorable 9. penampilan mereka membosankan 10. gaya penampilan mereka hanya menarik tapi tidak berkualitas	4

Perbuatan secara simbolis	Favorable 2. Saya menjadikan mereka sebagai role model Unfavorable 7.saya tidak tertarik pada penampilan mereka	2
Individu mampu secara fisik melakukan perilaku	Favorable 1. saya menggunakan pakaian seperti yang mereka lakukan Unfavorable 4. saya tidak menggunakan apapun yang mereka gunakan	2
Pendorong, kemauan, tujuan	Favorable 5. saat saya menggunakan model pakaian seperti mereka, saya lebih percaya diri Unfavorable 6. saya suka menonton dramanya, tapi malu untuk meniru cara mereka berpakaian	2

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono: “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Uji validitas digunakan untuk menghitung nilai korelasi (R) antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total⁸. Teknik yang dipakai untuk menguji validitas kuesioner ini digunakan rumus teknik korelasi product moment berikut:

Nilai korelasi *product moment* yang diperoleh kemudian akan dibandingkan dengan nilai korelasi tabel (r Tabel) dengan tingkat signifikan (α) = 0,01 (1%), dan jumlah data (n) = 102. Kriteria keputusan

⁸ Sugiono, h.121.

adalah jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas diolah dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 29*.

Untuk mengetahui persepsi responden penelitian ini, akan menggunakan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S) Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak setuju (STS). Penilaian atas jawaban responden tersebut dengan menggunakan Skala Likert dalam penelitian ini, yakni:

Tabel 3.3 Skala Likert Jawaban Responden

No	Jawaban	Fav	Unfav
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan tingkat keandalan suatu instrument dalam penelitian. Sugiyono: “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghaslkan data yang sama”. Uji reliabilitas akan dapat menunjukkan konsistensi dari jawaban responden yang terdapat pada daftar pertanyaan (*questioner*).⁹

Alat pengukur yang digunakan seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Instrumen

⁹ Sugiono, h.121.

dinyatakan reliabel jika nilai $r_{11} \geq 0,60$, penghitungan reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 29*.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Ada berbagai macam metode yang telah dikenal antara lain angket atau kuisioner, wawancara, pengamatan (observasi), dokumentasi.¹⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Angket ini merupakan daftar yang didalamnya memuat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden (atau pihak yang dimintai jawaban). Pertanyaan atau pernyataan tersebut telah disediakan jawabannya untuk dipilih menurut apa yang dianggap cocok atau sesuai dengan pendapat dan keyakinan responden tersebut. Metode angket ini menjadi metode pokok dalam pengumpulan data. Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen Intensitas menonton drama korea dan perilaku modeling santri.

F. Analisis data

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 137-138.

¹¹ Sugiyono, h. 142.

Analisis data yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian, sesuai dengan metode yang di gunakan yaitu kuantitatif. Data yang berhubungan dengan angka-angka, baik yang di peroleh dari pengukuran maupun nilai suatu data. Peneliti disini menggunakan analisis deskriptif untuk mengelompokkan setiap data yang didapat baik dari Intensitas menonton drama korea maupun perilaku modeling. Ini dilakukan untuk mengukur kedua variabel tersebut pada seluruh responden atau santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf putri Kediri.

Selanjutnya untuk uji hipotesis menggunakan Chi Square. Chi-square disebut juga dengan Kai Kuadrat. Uji Chi-square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal. Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji Chi-square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah. Uji Chi square merupakan uji non parametris yang paling banyak digunakan. Namun perlu diketahui syarat-syarat uji ini adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, sebab ada beberapa syarat di mana uji Chi-square dapat digunakan yaitu:

1. tidak ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count (F_0) sebesar 0 (Nol).
2. apabila bentuk tabel kontingensi 2×2 , maka tidak boleh ada 1 sel saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count ("Fh") kurang dari 5.
3. apabila bentuk tabel lebih dari 2×2 , misal 2×3 , maka jumlah sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Adapun langkah – langkah dalam pengujian Chi-square yaitu :

1. Merumuskan hipotesis H_0 dan H_1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel

2. Mencari nilai frekuensi harapan (E_i) E_i untuk setiap sel = () ()

3. Menghitung distribusi Chi-square

4. Menentukan taraf signifikansi α

5. Menentukan nilai χ^2 tabel

a. Taraf signifikansi (α) = 0,05

b. d.f = (Jumlah baris – 1) (Jumlah kolom – 1)

6. Menentukan kriteria pengujian

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, maka H_0 Diterima

Jika χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, maka H_0 Ditolak

Jika Sig. $\geq 0,05$ maka H_0 Diterima

Jika Sig. $< 0,05$ maka H_0 Ditolak

7. Membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel atau Sig. dengan α Keputusan

H_0 ditolak atau diterima

8. Membuat kesimpulan Ada tidaknya pengaruh antar variabel